

## Edukasi dan Sosialisasi Pentingnya Protokol Kesehatan bagi para Pedagang di Pasar

I Putu Agoes Hendriki Mulyawan<sup>1</sup>, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Nasional

\*Corresponding author, e-mail: [devikalfika@undiknas.ac.id](mailto:devikalfika@undiknas.ac.id).

### Abstract

During the Covid-19 pandemic, the traditional village of Kerobokan experienced a red zone in its territory so that village activities had to be limited, as well as for traders at the Kerobokan Muding Sari market who had to limit their working hours to minimize and break the spread of the Covid-19 virus outbreak, as it progressed. time is accompanied by the mutation of the virus in this pandemic which gives rise to various types of viruses that are very dangerous, but this is considered trivial by unscrupulous traders in the market with the decreasing awareness of traders about the importance of health protocols such as being reluctant to use masks when their business activities take place and being lazy in doing business. washing hands when making contact with market visitors even though this can be fatal because it can endanger the health of market participants. The problem that arises is the lack of awareness of traders about the importance of applicable health protocols. Through a series of planned activities, this community service activity aims to provide education and socialization of the importance of health protocols for traders at the Muding Sari Kerobokan Market. This community service activity uses the interview and observation method, with a description of the activity stages, as follows (1) the Observation stage, (2) the permit application and interview stage, (3) the preparation of poster materials and media, (4) the education and socialization stage, (5) pasting posters, (6) evaluation stage. Based on the results of observations and evaluations, it is known that the response of the perpetrators of activities in the Muding Sari Kerobokan market is very positive towards the education and socialization provided. Able to provide knowledge and skills regarding the correct combination of wearing masks and the combination of washing hands or using the correct use of hand sanitizer according to standards and growing understanding of the dangers of the virus.

**Keywords:** Education; Prevention and handling of Covid-19; Socialization.

**How to Cite:** Mulyawan, I.P.A.H., & Wardani, K.D.K.A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pentingnya Protokol Kesehatan bagi para Pedagang di Pasar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 504-513.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan Januari 2022 Penambahan kasus Covid-19 menyebabkan total kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 4.277.644, terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 serta jumlah kasus sembuh di Indonesia hingga saat ini mencapai 4.121.117. Akan tetapi,

jumlah kasus kematian setelah terpapar Covid-19 juga terus bertambah. Pada periode 19-20 Januari 2022 ada 7 kasus kematian. Sehingga, kasus kematian dari Covid-19 kini mencapai 144.199. Satgas juga melaporkan saat ini tercatat ada 12.328 kasus aktif Covid-19. Kasus aktif adalah pasien yang masih terkonfirmasi positif virus corona, dan menjalani perawatan di rumah sakit atau isolasi mandiri. Selain itu, pemerintah juga mencatat bahwa kini terdapat 5.346 orang yang berstatus suspek (Kemenkes, 2022).

Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit virus Corona dengan persentase kematian tertinggi (2,58%) dengan 152.745 jiwa melayang (Kemenkes, 2022). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (PedomanP2 Kemenkes, 2020).

Memburuknya wabah virus Corona mengharuskan pemerintah mengambil sikap untuk menerapkan social distancing guna menghadapi pandemi COVID-19. Social distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah social distancing sudah diganti dengan physical distancing oleh pemerintah. Selain social distancing, ada pula istilah lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi COVID-19, yaitu protokol isolasi mandiri. Isolasi mandiri adalah protokol yang mewajibkan setiap orang untuk tinggal di dalam rumah atau tempat tinggal masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain. Penggunaan masker juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Masker adalah alat pelindung diri yang sangat penting bagi masyarakat. Sangat penting menyampaikan anjuran mengenai penggunaan masker di tengah masyarakat, selama perawatan di rumah (home care), dan di tempat pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah yang telah melaporkan kasus COVID-19 (Bapenda Kaltara, 2020).

Dari pantauan Penulis, pasar Muding Sari Kerobokan, masih banyak pedagang yang belum menjalankan prokes. Pasalnya, masih banyak pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan yang urung menggunakan masker. Bahkan, pengunjung pasar juga terlihat tak memakai masker dengan benar. Kalaupun ada yang memakai masker, masker dikenakan bukannya dipakai dengan baik dan benar tetapi hanya sebagai pajangan semata bahkan ketika mereka sedang kontak secara langsung, masker hanya menutup bagian dagu.

Akibat terjadinya pandemi ini seluruh dunia harus berjuang menghadapinya, khususnya Bali. Bali sangat berdampak dengan adanya wabah ini yang dimana seperti yang kita ketahui sebageian besar penduduk bali bekerja di sektor pariwisata, dengan adanya wabah ini semua kegiatan dan akses masuk keluar bali terpaksa di hentikan demi mengatasi penyebaran covid yang semakin menambah. Bali pernah mengalami kasus covid yang sangat tinggi salah satunya daerah yang akan penulis teliti yaitu pada Desa Adat Kerobokan khususnya kecamatan Kuta Utara dengan 4404 jiwa terjangkit Virus tersebut (Covid19 Badung). Setelah penulis amati masalah yang ditemukan yaitu kurangnya kesadaran pedagang akan bahaya pandemic Covid-19 ini. Banyak oknum pedagang khususnya pada Pasar Muding sari Kerobokan masih tidak menaati protokol kesehatan saat melakukan aktivitas usaha maupun kontak langsung dengan pembeli dan mengabaikan aturan yang telah dibuat oleh aparat desa.

Disini penulis tertarik ingin melakukan program kerja yaitu dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada para Pedagang di Pasar Muding Sari Kerobokan akan bahaya virus pada pandemi Covid-19 dan pentingnya menaati protokol kesehatan. Apalagi menurut kabar yang beredar virus corona sudah bermutasi dan muncul virus varian omicron yang sudah mulai mewabah ke Bali. Disini penulis ingin mengajak para pedagang maupun masyarakat menyadari bahayanya virus tersebut dan cara mengatasinya dengan beberapa edukasi yang akan penulis berikan.

Kegiatan ini di tujukan untuk para Pedagang maupun para pengunjung pasar Muding Sari Kerobokan dalam meningkatkan kesadaran diri akan bahaya virus Covid-19 dengan memperhatikan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah bagi para Pedagang dengan cara memberi edukasi dan sosialisasi secara langsung dengan bantuan media berupa Poster. Melakukan edukasi dan sosialisasi secara langsung terjun ke lapangan merupakan salah satu metode edukasi yang efektif memberikan dampak baik secara langsung terhadap wawasan dan perilaku para pelaku kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan penularan Covid-19 dengan memperhatikan protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan sehingga dapat menekan laju lonjakan Covid-19.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mengadakan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat mengenai Pentingnya Protokol Kesehatan dan bahaya yang ditimbulkan dari virus Covid-19 memiliki tingkat

---

keberhasilan yang tinggi. Hal tersebut terbukti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Caesaron (2020), yang melaksanakan edukasi dan sosialisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui media poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh Istiatin (2020) yang melaksanakan sosialisasi dan edukasi program penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 guna meredam kepanikan sosial di wilayah desa Gentan. Tidak jauh berbeda dengan dua kegiatan sebelumnya, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) mengenai edukasi pencegahan Covid-19 serta pendampingan pembuatan sarana cuci tangan pada masyarakat kelurahan Hedam kota Jayapura dan Umamah (2020) edukasi perilaku hidup sehat dan pemberian masntiser (masker dan hand sanitiser) di era pandemi Covid-19 di Desa Tanjung, menjadi pembuktian lain betapa kegiatan edukasi menjadi sangat penting untuk menekan tingkat penularan Covid-19. Berdasarkan kesuksesan pada kegiatan pengabdian tersebutlah kemudian kegiatan ini menerapkan edukasi dan sosialisasi, dengan penambahan media Poster agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Januari s.d. 22 Februari 2022 di pasar Muding Sari Kerobokan. Kelompok masyarakat sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku kegiatan pasar khususnya para Pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dengan menumbuhkan budaya disiplin akan pentingnya protokol kesehatan melalui edukasi dan sosialisasi, dengan meningkatnya disiplin para pedagang maupun pengunjung pasar diharapkan dapat mengurangi gejala kasus pada pandemi ini. Laporan ini dibuat untuk memberikan edukasi dan sosialisasi bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dalam menumbuhkan kesadaran diri bagi para pedagang akan bahaya pandemi Covid-19 dan guna menekan lonjakan pada pandemi. Tahapan KKN yang akan dilaksanakan penulis kepada para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan adalah sebagai berikut:

1. Observasi; Sebelum melakukan kegiatan program kerja yang dipilih penulis disini, terlebih dahulu penulis terjun kelapangan melakukan observasi dan melihat masalah apa yang terjadi di desa adat kerobokan dan masalah yang ditemukan penulis disini yaitu kurangnya kesadaran pedagang serta masyarakat sekitar di pasar Muding Sari Kerobokan mengenai Protokol Kesehatan, Pasalnya masih banyak pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan yang tidak taat akan Protokol Kesehatan yang berlaku seperti urung dalam menggunakan masker. Bahkan, pengunjung pasar juga terlihat tak memakai masker dengan benar. Kalaupun ada yang memakai masker, masker dikenakan bukannya dipakai dengan baik dan benar tetapi hanya sebagai pajangan semata bahkan ketika kegiatan transaksi berlangsung.
2. Wawancara dan Permohonan Ijin; Setelah melakukan Observasi Penulis menghubungi klian banjar setempat untuk wawancara dan meminta ijin melakukan Edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan.
3. Penyiapan materi dan Media Poster; Melakukan persiapan materi dan media berupa poster, materi yang paling ditekankan berdasarkan hasil observasi kegiatan adalah mengenai masker dan mencuci tangan atau penggunaan hand sanitizer. Penggunaan media berupa Poster diharapkan dapat sebagai penyalur informasi kepada para pelaku kegiatan di pasar Muding Sari Kerobokan yang di sajikan dengan tulisan berupa informasi-informasi yang mengandung makna positif dan menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mengundang perhatian para pelaku usaha di pasar Muding Sari Kerobokan karena poster digunakan sebagai media yang memiliki makna mengajak, mengajak disini bermaksud mengajak para pedagang maupun masyarakat sekitar di pasar Muding Sari dalam meningkatkan kesadaran diri atas pentingnya protokol Kesehatan dalam memerangi bahaya virus Covid-19.
4. Edukasi dan Sosialisasi; Melakukan Edukasi dan sosialisasi secara langsung disertai bantuan berupa media poster yang berisikan penerapan protokol Kesehatan yang baik dan benar serta gejala-gejala awal bagi orang yang terinfeksi virus Covid-19 bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dengan ini seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran akan bahaya pandemic covid-19 dan menekan lonjakan kasus pada pandemi ini.
5. Penempelan Poster; Menempelkan sejumlah poster yang menarik pada titik-titik pasar guna menumbuhkan kesadaran bagi para pelaku usaha maupun pengunjung pasar akan pentingnya protokol Kesehatan dan bahaya virus Covid-19. Poster yang ditempel berisi berbagai macam informasi seputar pandemi ini baik dari bahaya virus tersebut, cara pencegahan virus Covid-19 maupun gejala awal orang yang terpapar virus tersebut.
6. Evaluasi; pada tahap ini penulis akan melakukan pengamatan ulang terhadap para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan, Apakah setelah dilaksanakannya edukasi dan sosialisasi kepada para pedagang dapat memberi perubahan seperti terciptanya kesadaran diri akan bahaya virus Covid-19 bagi para pelaku usaha di pasar Muding Sari Kerobokan.

---

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan KKN (Non Lokasi) edukasi dan sosialisasi pentingnya protokol kesehatan bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dan bantuan media berupa poster yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari sampai dengan 22 Februari 2022. Sebelum dilaksanakannya kegiatan para pelaku kegiatan pasar khususnya para pedagang sering kali menggunakan masker secara tidak benar alih-alih digunakan melindungi saluran pernafasan dari penularan serta penyebaran virus, justru masker digunakan hanya untuk pajangan dagu semata hal ini di anggap sepele oleh pelaku dan belumlah tumbuh budaya disiplin dalam mencuci tangan setelah melakukan kontak padahal hal tersebut sangat membahayakan Kesehatan dan dapat menjadi pemicu dalam penyebaran virus. Sehingga perlu adanya edukasi dan sosialisasi pada setiap lini, agar penerapan protokol kesehatan dapat merata dan masyarakat dapat merubah perilaku atau pola pikir untuk peduli terhadap Kesehatan.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari para pelaku kegiatan pasar dengan meningkatnya kedisiplinan para pelaku kegiatan akan pentingnya menaati protokol kesehatan yang ditunjukkan dengan mulai tumbuhnya kesadaran para pedagang maupun pengunjung pasar akan pentingnya Proses dengan menggunakan masker dengan baik dan benar serta tumbuhnya budaya mencuci tangan dengan air mengalir maupun *hand sanitizer* saat selesai melakukan kontak. Wawasan para pedagang maupun para pengunjung pasar kian bertambah luas dengan adanya media berupa poster yang ditempel pada titik strategis pasar, poster didesign semenarik mungkin serta beraneka ragam menggunakan paduan warna yang memiliki makna, pada poster yang berwarna gelap berisikan bahaya, dampak yang ditimbulkan akibat virus Covid-19 dan ciri-ciri gejala awal orang yang terindikasi virus tersebut, sedangkan poster yang berwarna terang tersirat cara penanganan dan pencegahan virus Covid-19. Dengan ditempelkannya poster yang menarik dapat memicu perhatian para pelaku kegiatan untuk membaca sehingga makna atau pesan yang tersirat tersampaikan kepada pembaca dengan demikian wawasan para pelaku kegiatan pasar akan semakin luas serta tumbuhnya kesadaran diri akan bahaya dan pentingnya menaati protokol Kesehatan yang berlaku. Melakukan edukasi dan sosialisasi secara langsung serta menggunakan media poster merupakan salah satu metode edukasi yang efektif serta memiliki dampak langsung yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa tahapan:

### Observasi

Pelaksanaan program kerja yang pertama yaitu melakukan observasi secara langsung, observasi permasalahan dilakukan pada hari Rabu, 12 Januari 2022 di pasar Muding Sari Kerobokan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan keadaan sekitar. Dari hasil observasi yang dilakukan Penulis di pasar Muding Sari Kerobokan, masih banyak pedagang yang belum menjalankan protokol Kesehatan yang berlaku. Pasalnya, masih banyak pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan yang urung menggunakan masker. Bahkan, pengunjung pasar juga terlihat tak memakai masker dengan benar. Kalaupun ada yang memakai masker, masker dikenakan bukannya dipakai dengan baik dan benar tetapi hanya sebagai pajangan semata bahkan ketika mereka sedang melakukan kontak secara langsung, masker hanya menutup bagian dagu. Selain itu, para pedagang cenderung malas dalam mencuci tangan maupun dengan penggunaan *hand sanitizer* saat melakukan kontak dengan warga sekitar yang berbelanja ke pasar.



Gambar 1. Observasi Permasalahan di Pasar Muding Sari Kerobokan



Setelah melakukan Observasi Penulis menghubungi *klian* setempat melalui via telfon, karena bapak *klian* sedang berada diluar daerah. Penulis menghubungi Bapak mera dangga untuk melakukan wawancara tentang permasalahan yang ditemui Penulis di pasar Muding Sari Kerobokan, dari hasil wawancara tersebut *klian* banjar Bapak Mera Dangga, menyatakan permasalahan yang ditemui Penulis sangat berpengaruh atas kenyamanan dan keamanan para pengunjung maupun pelaku usaha di pasar Muding Sari Kerobokan, ia juga menyatakan kesadaran para Pedagang akan protokol Kesehatan dan bahaya Covid-19 masih sangat minim. Disini Penulis juga meminta izin kepada *klian* banjar setempat untuk melakukan Edukasi dan sosialisasi secara langsung (offline) bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dan di izinkan oleh Bapak Mera Dangga.

### Penyiapan Materi dan Media Berupa Poster

Pada tahap ini penulis menyiapkan materi untuk mendukung para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan, dari hasil observasi penulis tentang permasalahan yang ditemui di pasar Muding Sari Kerobokan materi yang paling ditekan kan pada program kerja ini adalah tentang tata cara penggunaan masker yang baik dan benar serta tata cara mencuci tangan atau penggunaan hand sanitizer setelah melakukan kegiatan usaha maupun kontak secara langsung yang benar. Dan menyiapkan media berupa poster, poster yang ditampilkan memiliki bergai macam warna yang menarik tujuannya serta merta untuk memikat perhatian para pelaku usaha di pasar sehingga menjadi tertarik untuk membaca, poster yang disajikan dengan tulisan berupa informasi-informasi yang mengandung makna positif dan menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mengundang perhatian para pelaku usaha di pasar Muding Sari Kerobokan karena poster digunakan sebagai media yang memiliki makna mengajak, mengajak disini memiliki makna sebagai media yang mampu mempengaruhi semua pelaku usaha di pasar Muding Sari Kerobokan untuk memerangi virus Covid-19 dengan taat akan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan dan sadar akan bahaya virus Covid-19 ini. Poster dibuat dengan tujuan untuk mengajak, membujuk atau menghimbau masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti yang telah dituliskan dan digambarkan didalam poster tersebut. Tujuan poster tersebut harus tersampaikan kepada para pembaca khususnya pelaku kegiatan di pasar Muding Sari Kerobokan.



Gambar 3. Proses Pencarian Materi dan Menyiapkan Media Poster

### Edukasi dan Sosialisasi Secara Langsung

Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan pentingnya Protokol Kesehatan akan bahaya virus Covid-19 bagi para Pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan ini telah dilaksanakan pada Sabtu, 29 Januari 2022. Penulis memberikan edukasi dan sosialisasi bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan dengan penyampain materi tentang pentingnya prokes dengan bantuan media berupa Poster yang berisi tentang langkah-langkah pencegahan virus Covid-19 dan gejala-gejala awal orang yang terpapar virus tersebut. Edukasi yang diberikan berupa (Kemenkes RI 2022):

1. Tata cara menggunakan masker yang baik dan benar.
2. Menerapkan kebiasaan mencuci tangan atau penggunaan hand sinitizer saat melakukan kontak langsung.
3. Mengingatkan para pedagang untuk tidak menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan saat melakukan kegiatan di pasar.
4. Menjaga jarak pada saat melakukan kontak untuk menghindari droplet pada saat orang lain berbicara, batuk maupun bersin.
5. Menerapkan etika bersin dan batuk

Berdasarkan hasil observasi, Materi yang paling ditekankan untuk para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan mengacu pada tata cara penggunaan masker yang baik dan benar serta tata cara mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer*.

Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat (satuan tugas penanganan Covid-19, Kemenkes 2022):

1. Sebelum memasang masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau bila tidak tersedia, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
2. Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung dan pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
3. Hindari menyentuh masker saat digunakan; bila tersentuh, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik atau bila tidak ada, cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%)
4. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Masker kain dapat digunakan berulang kali.
5. Untuk membuka masker: lepaskan dari belakang. Jangan sentuh bagian depan masker; Untuk masker 1x pakai, buang segera di tempat sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain, segera cuci dengan deterjen. Untuk memasang masker baru, ikuti poin pertama.

Tata cara mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer* yang baik dan benar (WHO dan P2PTM Kemenkes RI 2022):

1. Basahi seluruh tangan dengan air bersih dan mengalir
2. Telapak Tangan, gosok menggunakan sabun atau *hand sinitizer* dan ditaruh di telapak tangan. Basahi tangan dan gosokkan telapak tangan yang sudah diberi sabun tersebut.
3. Telapak Punggung Tangan, Gosok juga punggung tangan bagian kanan dan kiri. Pastikan seluruh permukaan terkena sabun.
4. Sela-sela Jari Selanjutnya, gosokkan sabun ke sela-sela jari. Karena sela-sela jari menjadi salah satu tempat bersembunyinya kuman.
5. Punggung Tangan, Bersihkan juga punggung tangan dengan gerakan saling mengunci.
6. Jempol, Bersihkan jempol bagian kanan dan kiri secara bergantian dengan gerakan memutar. Jempol menjadi salah satu bagian jari tangan yang paling aktif beraktivitas.
7. Ujung Jari, Bersihkan bagian ujung jari dengan gerakan menguncup. Tujuannya untuk membebaskan kuku dari kuman-kuman.
8. Bilas tangan menggunakan air bersih dan mengalir dan keringkan menggunakan handuk atau tisu.

Edukasi dan sosialisasi ini dilaksanakan pada 3 titik pusat keramaian pasar, disini penulis memberikan edukasi kepada 3 orang pedagang dengan tempat yang berbeda. Yang menjadi sasaran edukasi dan sosialisasi penulis disini adalah para pedagang yang tidak taat akan Protokol Kesehatan dan pedagang yang berpotensi menimbulkan keramaian.



**Gambar 4. Edukasi dan Sosialisasi secara Langsung**

#### **Penempelan Sejumlah Poster Pada Titik Pasar Muding Sari**

Setelah melakukan edukasi dan sosialisasi bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan, dilanjutkan dengan pemasangan sejumlah poster yang menarik sehingga para pedagang maupun pengunjung pasar menjadi tertarik untuk membaca informasi yang disampaikan. Pemasangan poster ini di sebar di sejumlah titik strategis di pasar Muding Sari Kerobokan di antaranya poster pertama dipasang pada pintu masuk pasar, poster kedua dipasang pada ruko toko-toko pakaian dan poster ketiga ditempel pada tembok dekat para pedagang buah dan daging serta poster terakhir ditempel pada kamar mandi pasar. Dengan pemasangan poster ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri bagi para pelaku kegiatan di pasar akan pentingnya Protokol Kesehatan dan Bahaya virus Covid-19.



**Gambar 5. Pemasangan Sejumlah Poster di Pasar Muding Sari Kerobokan.**

#### **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada Senin 31 Januari 2022, dua hari setelah edukasi dan sosialisasi dilakukan. Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan ulang terhadap para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan, berdasarkan pemantauan yang dilaksanakan dari 31 Januari sampai 1 Februari 2022, menunjukkan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan mendapat respon positif bagi para pelaku usaha di pasar, yang ditunjukkan dengan mulai tumbuhnya kesadaran para pedagang atas pentingnya proses dapat dilihat dari para pedagang mulai taat dengan menggunakan masker yang baik dan benar serta mulai menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan atau penggunaan hand sanitizer pada saat melakukan kontak secara langsung. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha di pasar dirasa sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Protokol Kesehatan, dibandingkan pembagian masker dan hand sanitizer yang sifatnya hanya sementara.

Perbandingan hasil dari pengabdian kegiatan sebelum dan setelah dilaksanakannya edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya Protokol Kesehatan bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengabdian kegiatan sebelum dan sesudah melakukan program kerja

Sebelum Dilaksanakannya Edukasi Dan Pendampingan Pentingnya Protokol Kesehatan Bagi Para Pedagang Di Pasar	Sesudah Dilaksanakannya Edukasi Dan Pendampingan Pentingnya Protokol Kesehatan Bagi Para Pedagang Di Pasar
Masih terdapat banyak pedagang yang urung dalam menggunakan masker, kalapun ada, masker tidak digunakan dengan baik hanya menjadi pajangan semata di dagu.	Para pelaku usaha mulai sadar akan pentingnya Prokes dengan menggunakan masker dengan baik dan benar.
Para pedagang cenderung malas dalam mencuci tangan maupun penggunaan hand sinitizer.	Mulai muncul kebiasaan baru dalam mencuci tangan atau menggunakan hand sinitizer setelah melakukan kegiatan maupun kontak secara langsung.
Terdapat banyak pedagang yang sering menyentuh atau memegang wajah, hidung, mulut, dan mata padahal dengan kondisi tangan kotor apalagi setelah melakukan kontak.	Mulai sadar akan bahaya bakteri atau virus yang melekat ditangan, sehingga melakukan kebiasaan mencuci tangan terlebih dahulu.
Masih banyak pedagang beranggapan bahwa menjaga jarak bukanlah pencegahan dari bahaya virus Covid-19.	Mulai memahami prinsip <i>Physical distancing</i> , menjaga jarak dan menghindari kerumunan.
Para pedagang belum mengetahui etika pada saat batuk dan bersin sehingga tidak menutup mulut serta hidung dengan tisu pada saat batuk dan bersin.	Mulai memahami etika pada saat batuk dan bersin, merupakan salah satu pencegahan dari penyebaran virus Covid-19.
Minimnya pengetahuan para pelaku kegiatan di pasar tentang gejala awal orang yang terinfeksi virus Covid-19.	Pengetahuan para pelaku kegiatan di pasar menjadi semakin luas dengan mengetahui ciri-ciri seorang yang telah terpapar virus Covid-19.
Para pelaku kegiatan di pasar beranggapan bahwa virus Covid-19 adalah hal yang sepele dan tidak berbahaya.	Meningkatnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan cara pencegahan dari virus Covid-19 apalagi virus ini sudah bermutasi dan sudah memasuki Bali yaitu virus <i>Omicron</i> .

Perbandingan perubahan kondisi masyarakat sasaran kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa, penggunaan poster untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan protokol kesehatan tergolong efektif. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sejenis yang dilakukan oleh [Caesaron \(2020\)](#), [Listina, Solikhati, dan Fatmah \(2020\)](#), [Rahmah et al. \(2020\)](#), serta [Aziz, Yasin, dan Muhlisin \(2021\)](#). Efektivitas penggunaan poster yang digunakan tersebut tidak terlepas dari penyusunan poster yang dilakukan secara hati-hati dengan mengutamakan prinsip kemenarikan media, konten yang informatif, dan tingkat keterbacaan informasi melalui penggunaan font yang mudah dibaca. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Utoyo \(2020\)](#) yang mengkaji mengenai analisis komunikasi visual pada poster sebagai media komunikasi mendorong jarak sosial di Jakarta saat epidemi Covid 19. Kelompok masyarakat lebih menyukai pemilihan desain yang menarik dengan kontras warna yang terang. Selain itu, pemilihan font yang tepat dapat melipatgandakan tingkat tersampainya informasi kepada masyarakat. Pada tahap selanjutnya dengan adanya perubahan perilaku pada masyarakat sasaran diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan laju peningkatan Covid-19.

## Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian kegiatan yang terencana, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu memberikan wawasan dan keterampilan mengenai paduan pengenalan masker yang baik dan benar serta tata cara mencuci tangan atau penggunaan hanz sanitizer yang benar sesuai standar



yang ditetapkan. Selain itu, pandangan dan pemahaman para pelaku kegiatan di Pasar Muding Sari Kerobokan menjadi lebih terbuka akan bahaya yang ditimbulkan pandemi Covid-19, mengetahui ciri-ciri atau gejala orang yang terpapar Virus tersebut dan cara penanganan atau paduan pencegahan dari Virus tersebut. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan untuk membudayakan pentingnya Protokol Kesehatan agar dapat waspada dan terhindar dari bahaya Virus tersebut.

Adapun rencana keberlanjutan sesuai dengan judul KKN yang penulis angkat, yaitu mengenai edukasi dan sosialisasi pentingnya Protokol Kesehatan bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan. Dalam rangka penyempurnaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka penulis mengusulkan kegiatan di masa yang akan datang yaitu kegiatan edukasi dan sosialisasi pembayaran non-tunai sebagai upaya pencegahan virus Covid-19 bagi para pedagang di pasar Muding Sari Kerobokan. Pembayaran non-tunai dapat meminimalisir para pelaku usaha di pasar untuk tidak kontak secara langsung sebagai salah satu upaya pencegahan virus Covid-19 serta memiliki dampak positif lainnya seperti majunya pasar tradisional ke arah modern, tidak perlu repot dalam menyediakan kembalian, terhindar dari uang palsu dan pedagang juga akan menerima cashback untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh pembeli. Metode pembayaran non-tunai merupakan dompet digital seperti OVO, Go-Pay, Dana, dll. Serta melaksanakan kegiatan kesehatan lainnya terkait pencegahan Covid-19 ini seperti sosialisasi dan pendampingan penerapan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan Covid-19 di pasar Muding Sari desa adat Kerobokan. Edukasi dapat dilaksanakan secara langsung (offline) maupun melalui media lain yang lebih inovatif. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pelaku kegiatan di pasar terkait pencegahan penularan Covid-19.

## Daftar Pustaka

- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2021). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97–110. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- Aziz, M.Ali, Muchammad Nurul Yasin, and Ahmad Muhlisin. 2021. “Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Poster Dan Video Edukasi di Kelurahan Potrobangsari. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 273–76.
- Badung, K. (2020). Infografis Terkait COVID-19. Pusat Informasi Covid-19 Kabupaten Badung 2020. <https://covid19.badungkab.go.id/banner-covid>
- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetio, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 221–229. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5354>
- Istiatin, Marwati, F. S., & AY, B. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial di Wilayah Desa Gentan. *Budimas*, 3(2), 269.
- Kemenkes. (2020). Protokol kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kemenkes. (2021). Cara Memakai Masker yang Benar. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/cara-memakai-masker-yang-benar2>
- Kemenkes. (2022a). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). INFEM. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kemenkes, R. I. (2022b). Pasar Sehat Sejahtera. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/csr/pasar-sehat-sejahtera>
- Kuntardjo, N., & Sebong, P. H. (2020). Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif. *Vitasphere*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/vit.v1i1.2974>
- Listina, Osie, Devi Ika Kurnianingtyas Solikhati, and Ismi Sakina Fatmah. 2020. “Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.” *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 1(2), 10–20. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/210>.
- Pasaribu, D. J. (2020). Pengaruh Kompensasi, Kecerdasan Emosional, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 115.
- Rahmah, S et al. (2020). “Edukasi Protokol Kesehatan Dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster.” Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

- 
- Ruspita, M., & Rosiana, H. (2021). Efforts To Control and Prevent Covid-19 With. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 18–24.
- Sari, M. T., & Daryanto, D. (2021). Edukasi Lansia Sehat dan Bahagia (Smart) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tempino Muaro Jambi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.35-41.2021>
- Sasongko, D., Ulfah, M., Prihatiningsih, A., Lestari, M., Sodik, J., & Ardian, A. (2020). Optimalisasi Peran Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Dusun Prangko'an Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–176.
- Siregar, R., Riang, A., Gulo, B., Rina, L., & Sinurat, E. (2020). Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 191–198. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1490>
- Utoyo, A. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Epidem Covid 19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i1.939>.
- Wisnu, Y. (2019). Pangkalan Data Desa Adat Kerobokan – Badung, Bali. <http://www.wisnu.or.id/id/project/database-of-kerobokan-traditional-village-badung-bali/>